

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Wisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang memiliki sifat tidak permanen dalam menikmati suatu objek yang dikunjungi nya. Objek wisata memiliki daya tarik yang diberikan kepada orang yang mengunjunginya, sehingga agar mendapatkan perhatian dari masyarakat tempat wisata harus memiliki pengelolaan yang sangat baik. Berbagai macam pariwisata yang terdapat disegala penjuru dunia memiliki ciri khas masing-masing, salah satunya adalah wisata religi (Marsono,dkk., 2016:7).

Religi diambil dari bahasa Inggris yaitu *religion* atau bahasa Belanda *religie*. Kata tersebut masuk ke Indonesia ketika pada masa penjajahan dan penyebaran agama Kristen dan Katholik. *Religi* dan *religion* memiliki akar dari bahasa latin yang disebut *relegere* atau *relegare*. Kata tersebut memiliki arti berhati hati serta tetap memakai aturan dan norma-norma yang sangat ketat. Sehingga religi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah suatu keyakinan dan kepercayaan setiap orang untuk mengatur kehidupan dan memiliki tujuan agar tidak terjadi penyimpangan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Muhaimin,dkk., 2005: 34).

Religi atau keagamaan sangat lekat pada masyarakat Indonesia dan memiliki sejarah yang panjang mulai dari masa kedatangan Hindu dan Buddha, penyebaran Islam, perjuangan dalam melawan penjajah hingga Indoensia dapat merdeka sampai sekarang. Sejarah tersebut mewarisi berbagai destinasi wisata religi bagi

orang-orang pada zaman sekarang. Salah satunya adalah wisata religi yang berada di Pamijahan.

Desa Pamijahan memiliki ciri khas atau culture yang berbeda dengan daerah lain khusus nya daerah-daerah di pulau Jawa. Desa Pamijahan pada data profile desa terdapat di Kecamatan Bantarkalong Kabupten Tasikmalaya, desa tersebut merupakan kawasan yang berada di Jawa barat yang memiliki banyak keragaman dan daya tarik seperti halnya pantai dan pemandangan alamnya, walaupun demikian Pamijahan lebih dikenal dengan Objek wisata religi. Objek wisata religi yang terdapat di Pamijahan banyak menarik perhatian wisatawan untuk datang ketempat tersebut, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah keramahan dari masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata religi tersebut.

Wisata religi yang banyak dikunjungi oleh peziarah di Pamijahan adalah makam *Waliyullah*. Makam *Waliyullah* itu bernama Syekh Abdul Muhyi yang memiliki dampak yang sangat besar khususnya bagi Desa Pamijahan. Syekh Abdul Muhyi merupakan keturunan bangsawan Pajajaran yaitu Raja Galuh, Sembah Lebe Warta Kusumah sedangkan ibunya bernama Ny. R. Ajeng Tanganjiah Saidina Husen bin Ali dan Fatimah binti Rasullullah SAW (Yahya, 2007:7-8). Walaupun Syekh Abdul Muhyi lahir di Mataram, namun kebanyakan waktunya dihabiskan di Gresik dalam tujuan untuk menimba ilmu bersama tokoh ulama Ampel. Melanjutkan pendidikan Islamnya, Syekh Abdul Muhyi mengumbara ke Sumatera dan lebih tepatnya menjadi santri di Aceh, dan pada umur 27 Tahun melanjutkan studinya ke Bagdad bersama dengan teman temannya (Khaerussalam, 2008:9).

Setelah mengenyam pendidikan sekian lama, Syekh Abdul Muhyi mendengar perkataan gurunya yang bernama Syekh Abdul Rauf bahwa salah satu muridnya akan mendapatkan gelar kewalian. Perkataan tersebut dilanjutkan dengan perintah sang guru kepada muridnya agar mencari Gua yang berada di Jawa Barat, namun perintah tersebut tertuju pada Syekh Abdul Muhyi yang terlihat oleh sang guru mendapat cahaya ilham saat berada di Masjidil Haram (Khaerussalam, 2008: 10).

Perjalanan yang dilalui oleh Syekh Abdul Muhyi sangat lah panjang saat mencari keberadaan gua yang berada di Pamijahan. Perjalanan dimulai ketika Syekh Abdul Muhyi pergi dari Gresik dan menetap di Darma Kuningan selama tujuh tahun tetapi belum mendapatkan apa yang diinginkannya, dilanjutkan dengan perjalanan ke daerah Pameungpeuk Garut yang memiliki rintangan melawan masyarakat yang masih menggunakan sihir tetapi dengan cara yang berhati-hati selama setahun Syekh Abdul Muhyi dapat membawa masyarakat Pameungpeuk untuk masuk ke agama Islam. Tetapi pada perjalanannya di Pameungpeuk Syekh Abdul Muhyi mendapat luka yang sangat dalam ketika ayahanda yang semenjak dari perjalanan Kuningan mengikuti jejak anaknya haris meninggalkannya dan di makamkan tepi kali Cikaengang. Kepergian tersebut menandakan lanjutnya perjalanannya ke Batuwangi dan Lebaksiuh. Masyarakat Lebaksiuh yang mengidamkan akhlak dari Syekh Abdul Muhyi berkeinginan untuk Syekh agar menetap sementara, sehingga permintaannya dikabulkan dan menetap selama 4 tahun (Khaerussalam, 1995: 13).

Sampailah pada saat Syekh Abdul Muhyi datang ke Gua yang ditujunya atas undangan dari Bupati Sukapura. Undangan tersebut bertujuan agar Syekh Abdul

Muhyi dapat menghancurkan aji-aji hitam batara karang di Pamijahan. Kekuatan dari Syekh Abdul Muhyi membuat kekalahan aji-aji hitam batara karang yang terdapat di Gua Safarwadi, dan melanjutkan untuk bermukim bersama keluarga dan umatnya. Cerita kedatangan Syekh Abdul Muhyi di gua Safarwadi tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bersama Bapak Een dan Kang Mamat pengurus yang dipimpin langsung oleh K.H. Endang Adjidin.

Syekh Abdul Muhyi menyebarkan islam selama 40 tahun dari suatu wilayah ke wilayah yang lain di daerah Jawa Barat. Genap pada 80 tahun, Syekh Abdul Muhyi meninggal karena sakit, banyak sekali orang yang mendatanginya karena jasanya yang sangat besar dari setiap daerah yang pernah di datangi dan menyebar luas di pulau Jawa. Orang-orang terdekat dan umatnya banyak berdatangan setiap hari dari wafatnya pada 1730 M hingga saat ini. Pamijahan menjadi wisata religi untuk orang-orang berziarah dan berkembang sampai sekarang.

Makam Syekh Abdul Muhyi menjadi salah satu sumber pendapatan daerah serta dapat mengembangkan sektor pariwisata tersebut agar berkembang lebih maju. Salah satu dari sekian banyak Objek wisata religi di Kabupaten Tasikmalaya diantaranya adalah Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdul Muhyi di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

Hubungan yang digaris bawahi oleh penulis terkait Makam Syekh Abdul Muhyi yaitu behubungan dengan perekonomian masyarakat. Ekonomi merupakan sebuah aturan yang dijalani dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam lingkup kecil hingga besar, seperti adanya sistem produksi, distribusi, pemakaian barang-barang dan lainnya. Sehingga pada hakikatnya perekonomian adalah untuk

mengembangkan dan terus meningkatkan agar mencapai kestabilan ekonomi (Nawawi, 2009:1)

Di sektor pariwisata religi ternyata banyak peminat untuk berkunjung sekaligus bertafakur, bertasyakur, bertadzabur kepada alam seisinya terutama kepada-Nya sang Maha Pencipta. Melalui karunia dan izinnya alam seindah ini tercipta untuk dinikmati oleh mahluk-makhluk-Nya, terutama golongan-golongan yang taat akan agama dan mempunyai budaya yang sering berziarah atau berwisata dengan adanya keterkaitan unsur agama.

Seperti pada judul diatas penulis mengambil tema wisata religi yang objeknya Makam Syekh Abdul Muhyi yang bertempat di Desa Pamijahan, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya, dengan di kelola oleh para keturunan Syekh Abdul Muhyi yang bersinergi dengan pemerintah setempat ( wahyuningsih, 2021:323-324)

Berawal dari potensi Makam Syekh Abdul Muhyi yang makin kesini semakin banyak peminat untuk berkunjung maka dari itu para keturunan mengelola untuk memperbaiki fasilitas baik itu jalan, tempat istirahat dan tempat peribadatan untuk para wisatawan. Dibalik tingkat pengunjung yang meningkat, disana tingkat kebutuhan ekonomi melunjak maka dari itu masyarakat di Desa Pamijahan banyak yang mendirikan warung-warung, ruko, penginapan dan menjual jasa lainnya, seperti jasa angkut barang, ojek, penginapan, dan menjual barang antara lain seperti jual baju khas Pamijahan, souvenir, baju busana muslim, alat peribatan, dan lain sebagainya.

Dari sini timbul pertanyaan apakah dari sektor parawisata religi ini memiliki timbal balik untuk masyarakat sekitar atau tidak? Lalu apa saja yang menjadi daya tarik pengunjung untuk datang dan menikmati perjalanan religinya? Lantas berapa banyak hasil dari objek wisata religi makam Syekh Abdul Muhyi untuk masyarakat sekitar terkhusus Desa Pamijahan?

Pada tahun 1993 dari pihak pemerintah baik mulai desa hingga tingkat nasional memberikan dukungan penuh untuk memajukan wisata religi Makam Syekh Abdul Muhyi Waliyullah sebagai penyebar agama islam Sukapura. Karena beliau memiliki peran penting dalam proses penyebaran agama islam di tatar Sukapura, dengan ini makamnya dikelola sebagai monumen atau timbal balik untuk mengenang jasa beliau atas perjuangan yang telah dikeluarkan untuk penyebaran agama islam. Dalam hal ini tindakan pengambilan keputusan, mempengaruhi serta memberi manfaat bagi kondisi lingkungan yang ada disekitar. Pengelolaan yang baik menghasilkan tempat wisata yang dikenal dengan makam Syekh Abdul Muhyi Pamijahan. Dengan adanya tempat wisata baru bisa membantu para masyarakat untuk bisa mencari mata pencairan atau mencari nafkah di wisata ini.

Menurut Demartoto kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang sifatnya sukarela atau hobi, Dilakukan secara sadar tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi di objek wisata. Dalam perkembangan pariwisata maka akan menjadi salah satu sumber pendapatan negara. Pariwisata dijadikan fokus koordinasi karena pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar setelah ekspor migas, disamping juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah tujuan

wisata maupun daerah-daerah lain penghasil produk daerah wisata (Argoyo, 2009:36).

Hasil dari observasi pun memperlihatkan bahwasannya masyarakat desa Pamijahan sangat tergantung pada sektor wisata religi Makam Syekh Abdul Muhyi untuk mendapatkan penghasilannya. Sebagai salah satu peribadahan umat islam yaitu berziarah terhadap tokoh umat muslim membuat orang-orang dari berbagai daerah datang ke pamijahan dan memberikan dampak ekonomi secara langsung.

Maka Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Makam Syekh Abdul Muhyi terhadap perekonomian di Desa Pamijahan itu. Rancangan riset yang digunakan ialah memakai rancangan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Instrumen serta metode pengumpulan informasi keadaan alamiah. Subjek riset merupakan warga serta turis di kawasan pariwisata Pamijahan, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdul Muhyi Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya 2018-2022” ini diambil dari latar belakang, dan latar belakang diambil dari judul penelitian, judul penelitian diambil dari keresahan karna keingintahuan penulis serta untuk mencari jawaban atas keresahan tersebut, yaitu:

1. Bagaimana sejarah awal Makam Syekh Abdul Muhyi hingga perkembangannya tahun 2018 - 2022?
2. Bagaimana profil Makam Syekh Abdul Muhyi Pamijahan?

3. Bagaimana pengaruh objek wisata religi Makam Syekh Abdul Muhyi terhadap ekonomi masyarakat Desa Pamijahan tahun 2018-2022?

### 3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Sejarah dan Perkembangan objek pariwisata religi dari tahun 2018 sampai 2022
2. Profil objek pariwisata religi makam Syekh Abdul Muhyi Pamijahan
3. Pengaruh objek wisata religi makam Syekh Abdul Muhyi terhadap masyarakat Desa Pamijahan

### 4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti, pembaca dan juga masyarakat mengenai eksistensi makam syekh abdul muhyi pamijahan dan dampak perekonomian bagi masyarakat pamijahan, kabupaten tasikmalaya, jawa barat. Sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian seputar sejarah waliyullah yang berada di kabupaten tasikmalaya, yang berada di desa pamijahan, kabupaten tasikmalaya, jawa barat.
2. Kegunaan Praktis, bagi peneliti dapat menambah wawasan penulis tentang eksistensi makam syekh abdul muhyi pamijahan sebagai tempat tujuan wisata

regili sekaligus pelestarian situs bersejarah yang berdampak peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar.

3. Kegunaan empiris, bagi masyarakat umum dapat menjadi sumber pengetahuan dan juga bisa ikut melestarikan menjaga dan memperkenalkan lagi ke publik tentang salah seorang walliyullah yang makamnya berada di Desa Pamijahan. Jenis penelitian empiris yaitu penelitian dengan adanya data-data lapangan sebagai sumber data utama seperti hasil wawancara dan observasi.